

KISAH SUAMI-ISTRI DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Terhadap Kisah Nabi Adam dan Abu-Lahab)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Disusun oleh:

LENNI LESTARI

NIM. 08530037

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

JURUSAN TAFSIR HADITS

FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lenni Lestari
NIM : 08530037
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat : Jln. Sudirman, Kel. Matang Seulimeng, Kodya. Langsa Kota,
no. 67, Nanggroe Aceh Darussalam
Telp/Hp : 0898 510 6095
Alamat di Yogyakarta : PPAM al-Muhsin, Jl. Parangtritis Km. 3,5 Krapyak Wetan
Tromol Pos 48 Yogyakarta
Telp/Hp : (0274) 372979
Judul Skripsi : KISAH SUAMI-ISTRI DALAM AL-QUR'AN (Kajian
Terhadap Kisah Nabi Adam dan Abū Lahab)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 April 2012

Saya yang menyatakan,



Lenni Lestari
(Lenni Lestari)
NIM. 08530037



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Lenni Lestari
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lenni Lestari
NIM : 08530037
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : KISAH SUAMI-ISTRI DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Terhadap Kisah Nabi Adam dan Abū Lahab)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 April 2012
Pembimbing,

Drs. H. M. Yusron, M. A.
NIP. 19550721 198103 1 004



**Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/738/2012


Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KISAH SUAMI-ISTRI DALAM
AL- QUR'ĀN (Kajian Terhadap Kisah
Nabi Adam dan Abū Lahab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Lenni Lestari
NIM : 08530037
Telah dimunaqsyahkan pada : 12 April 2012
Dengan nilai : 97 (A)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQSYAH:


Ketua sidang/ Penguji I


Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A
NIP. 19540926 198603 1 001

Sekretaris/ Penguji II


Drs. Indal Abrot, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

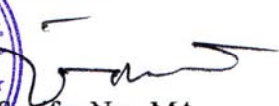
Pembimbing/ Penguji III


Drs. H. M. Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Yogyakarta, 12 April 2012
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

(al-Ruḥ: 21)

*“Woman was created from the rib of man,
not from his head to be above him,
nor his feet to be walked upon,
but from his side to be equal,
near his arm to be protected,
and close to his heart to beloved”.*

(Dale S. Hadley)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

*Untuk Ayah dan Mamak tersayang,
Yang telah menemaniku mengarungi samudra kehidupan,
Doamu selalu ku nantikan...*

*Kepada yang Terhormat,
Tèngku Ishaq,
Terima kasih atas semua ilmu yang telah engkau berikan...*

*Kèu tanoh lon sayang,
Nanggroe Aceh Darussalam*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba ^ʾ	b	be
ت	Ta ^ʾ	t	te
ث	Sha ^ʾ	s\	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Ha ^ʾ	h}	ha titik bawah
خ	Kha ^ʾ	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z\	zet titik atas
ر	Ra ^ʾ	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sha ^ʾ	s}	es titik bawah

ض	Dāḍ	d}	de titik bawah
ط	Tḥ>	t}	te titik bawah
ظ	Zḥ>	z}	zet titik bawah
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik diatas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fa>	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Waw	w	we
ه	Ha>	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Ya>	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydiq* ditulis rangkap:

ditulis *muta‘aqqidin*

ditulis *‘iddah*

III. *Ta>marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

ditulis *hibah*
 ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

ditulis *ni'matullah*

ditulis *zakaat-ul-fit'i*

IV. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ditulis *d~~h~~raba*

(kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis a>(garis di atas)

ditulis *jahiliyyah*

2. Fathah+alif maqshu^h, ditulis a>(garis di atas)

ditulis *yas'a>*

3. Kasrah+ya³ mati, ditulis i>(garis di atas)

ditulis *majid*

4. Dammah+wau mati, ditulis u>(garis di atas)

ditulis *furud*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+ya³ mati, ditulis ai

ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

ditulis *a'antum*

ditulis *u'iddat*

ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

ditulis *al-Qur'an*

ditulis *al-qiyas*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

ditulis *al-Syams*

ditulis *al-sama>*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ditulis *zāwi'at-furūd}*

ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Tak ada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain puji syukur kepada Allah swt, atas segala ilmu dan iradahNya yang telah diilhamkan kepada penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini, yang berjudul Kisah Suami-istri dalam al-Qur'an (Kajian Terhadap Kisah Nabi Adam dan Abu-Lahab).

Selanjutnya shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw. Figur teladan umat, pembawa cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya. Amin...

Selesaiannya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Segenap dewan guru, para *asatidza* Pondok Pesantren Madrasah Ulumul Quran, Langsa, Aceh, yang telah memberikan dorongan dan izin kepada penulis untuk melanjutkan kuliah di Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Kementrian Agama khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa penuh.
3. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
5. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Prof. Dr. Suryadi, M.Ag dan Sekretaris Jurusan, Dr. Ahmad Baidowi, Msi. (keduanya sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi UIN Sunan Kalijaga) yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Drs. Indal Abror, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selama ini telah memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
7. Drs. H. M. Yusron, M. A, selaku pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis. Dalam kesibukannya, telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari beliau, penulis belajar ketelitian dan keterampilan dalam mengolah huruf A-Z menjadi rangkaian kata atau kalimat yang bermakna dan menuntun penulis memunculkan pertanyaan-pertanyaan cerdas dan tajam.
8. Para pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, yang telah membina dan mengawasi penulis.
9. Dosen-dosen jurusan Tafsir dan Hadis yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc. MA, Mbah KH.Zainuddin Chirzin dan seluruh keluarga besar

Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak yang telah memberikan kesempatan untuk tinggal dan menimba ilmu di pesantren ini.

11. Segenap keluarga penulis, Ayah, Mamak, Nenek, Abusyik (alm), Dek Rahmi, Yati, Rijal, Fitri, Aulia, dan Rahmat. Doa, senyuman dan harapan kalian adalah penyejuk hati penulis.
12. Teman-teman mahasantri CSS MORA, khususnya CSS MORA UIN Sunan Kalijaga. Tiada kata yang terucap, *domo arigato gozaimasu* buat semuanya. Terutama teman-teman seperjuangan CSS MORA UIN Sunan Kalijaga angkatan 2008 atau *Hadiningrat Club*. Saya ucapkan *Tèurimeng Gèunaséh* atas dukungannya selama ini.
13. Keluarga besar kamar al-Hamid, Badi' dan Suci, terima kasih telah menemani perjuangan penulis dalam suka dan duka.
14. Teman-teman Taman Pelajar Aceh (TPA), terima kasih atas motivasinya selama ini dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, mohon maaf atas segala khilaf dan salah, *Jazakumullah ahlan jaza*. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat di dunia dan akhirat.

Yogyakarta, 02 April 2012

Penulis,

Lenni Lestari
08530037

ABSTRAK

Suami-istri adalah salah satu bentuk relasi yang ada dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an melukiskan relasi ini dengan ungkapan "*Misqan ghalizh*" (perjanjian yang kuat). Kuatnya relasi ini berarti tidak boleh ada kata pisah, karena sifatnya langgeng. Akan tetapi pada kenyataannya, kasus perceraian semakin meningkat dalam masyarakat saat ini, terutama di Indonesia. Penulis menilai banyak diantara mereka yang kurang memperhatikan hakikat pernikahan sebagaimana diajarkan al-Qur'an dan kesalahpahaman dalam memaknai adanya kebolehan bagi pihak istri untuk mengajukan gugatan cerai. Maka dari itu, sudah sewajarnya jika mereka kembali menghayati ayat-ayat al-Qur'an tentang pernikahan dan hal itu telah banyak ditampilkan al-Qur'an dalam bentuk kisah. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji dua dari sebelas kisah suami-istri dalam al-Qur'an, yaitu kisah Nabi Adam dengan Hawa dan Abu>Lahab dengan istrinya, Ummu Jamil.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik dan pendekatan semi-historis dan psikologis. Selain itu, penulis juga mengkaji dua kisah ini dari aspek bahasa. Melalui analisis bahasa, penulis mengungkap relasi antara pemilihan diksi dan konteks yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, penelitian ini tak hanya menampilkan deskripsi kisah-kisah saja, tetapi juga analisis, tanggapan, dan penilaian.

Dengan menggunakan metode dan pendekatan tersebut, penulis menemukan beberapa hal menarik dari dua kisah tersebut, diantaranya: *Pertama*, dari aspek alur hidup. Kisah Nabi Adam dan Hawa, mulanya mereka gagal mematuhi perintah Allah yang ditunjukkan dengan pelanggaran memakan buah terlarang. Namun pada akhirnya, mereka sukses menjalankan misi Ilahi di bumi dan menanamkan nilai-nilai keimanan bagi generasi setelah mereka. Adapun Abu>Lahab dan istrinya, mulanya mereka sukses melakukan pemboikotan dan pengusiran terhadap Nabi Muhammad dan pengikutnya. Namun pada akhirnya mereka gagal dalam menjalani hidup. Kesuksesan yang mereka raih di dunia, ternyata justru mengantarkan mereka pada kegagalan di akhirat. *Kedua*, dari aspek pemilihan diksi. Kata-kata yang digunakan dalam kisah Nabi Adam dan Hawa sangat bervariasi sesuai penempatannya di masing-masing surat (Makkiyah dan Madaniyah). Sedangkan kisah Abu>Lahab terlihat lebih tegas dan memiliki rima yang sama di setiap akhir ayat-ayatnya. Menurut penulis, selain karena pengaruh Makkiyah, kisah Abu>Lahab juga dipengaruhi konteks sejarah yang melatarbelakanginya. *Ketiga*, dalam mencapai misi hidup, masing-masing tokoh dipengaruhi oleh motivasi psikologi, baik secara fisiologis (naluriyah), maupun psikis dan spiritual (motivasi kognitif).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KISAH DALAM AL-QUR'AN	
A. Definisi Kisah	17

B. Jenis Kisah al-Qur'an.....	18
C. Karakteristik Kisah al-Qur'an.....	18
D. Tujuan Kisah.....	20
E. Teknik Pemaparan Kisah.....	23
F. Metode Mencermati Kisah al-Qur'an.....	28
G. Kisah Suami-Istri dalam al-Qur'an.....	30
1. Definisi Kisah Suami-istri dalam al-Qur'an.....	31
2. Kisah-kisah Suami-istri dalam al-Qur'an.....	35
3. Batasan Objek Penelitian.....	38

BAB III : FRAGMENTASI KISAH NABI ADAM DAN ABU-LAHAB

A. Kisah Nabi Adam dan Hawa.....	40
1. Kisah Nabi Adam dan Hawa dalam al-Qur'an.....	41
2. Kisah Nabi Adam dan Hawa dalam Kitab Tafsir.....	45
a. <i>Fragmen Pertama</i> ; Penciptaan Nabi Adam.....	46
b. <i>Fragmen Kedua</i> ; Penciptaan Hawa.....	48
c. <i>Fragmen Ketiga</i> ; Perintah dan Larangan yang Diberikan Allah kepada Nabi Adam dan Hawa Selama di Surga.....	52
d. <i>Fragmen Keempat</i> : Tragedi Nabi Adam dan Hawa Dikeluarkan dari Surga.....	58
e. <i>Fragmen Kelima</i> ; Kehidupan Nabi Adam dan Hawa di Bumi.....	73

3. Analisis Semi-Historis	74
B. Kisah Abu-Lahab dan Istrinya	85
1. Kisah Abu-Lahab dan Istrinya dalam al-Qur'an	85
2. Kisah Abu-Lahab dan Istrinya dalam Kitab Tafsir	86
a. Ayat Pertama	88
b. Ayat Kedua	89
c. Ayat Ketiga	91
d. Ayat Keempat	91
e. Ayat Kelima	92
3. Analisis Semi-Historis	92

BAB IV : ANALISIS PESAN MORAL MELALUI FRAGMENTASI

KISAH NABI ADAM DAN ABU-LAHAB

A. Analisis Pesan Moral Melalui Fragmentasi Kisah Nabi Adam dan Hawa	99
a. <i>Fragmen Pertama</i> ; Penciptaan Nabi Adam	105
b. <i>Fragmen Kedua</i> ; Penciptaan Hawa	106
c. <i>Fragmen Ketiga</i> ; Perintah dan Larangan yang Diberikan Allah kepada Nabi Adam dan Hawa Selama di Surga	109
d. <i>Fragmen Keempat</i> : Tragedi Nabi Adam dan Hawa Dikeluarkan dari Surga	114
e. <i>Fragmen Kelima</i> ; Kehidupan Nabi Adam dan Hawa di Bumi	131

B. Analisis Pesan Moral Melalui Fragmentasi Kisah Abu Lahab dan Istrinya	148
a. Ayat Pertama.....	148
b. Ayat Kedua	152
c. Ayat Ketiga	158
d. Ayat Keempat.....	159
e. Ayat Kelima	159
C. Analisis Pesan Moral Melalui Hubungan Antar Kisah.....	165
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	170
B. Saran-saran.....	177
DAFTAR PUSTAKA	179
CURRICULUM VITAE.....	185
LAMPIRAN-LAMPIRAN	187

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.
(al-Rum: 21)

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur’ān ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (Yusuf: 3)

Kisah merupakan salah satu bentuk pengajaran yang ditampilkan dalam al-Qur’ān. Hal ini bertujuan agar manusia mendapat cahaya untuk mengetahui apakah jalan yang dilaluinya benar atau salah.¹ Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa memahami kisah-kisah Qur’ān merupakan salah satu bentuk *Tarbiyat al-Nafsi* (edukasi kepribadian).

¹Jabir al-Syal. *Profil di Balik Cadar, Kisah Wanita dalam Al-Qur’ān*. (Jakarta: Temprint. 1986), hlm. 1-2.

Bentuk pendidikan ini sangat penting dipelajari oleh pasangan suami-istri.² Terutama saat ini semakin merebaknya perceraian yang terjadi di berbagai daerah. Beberapa laporan dari kantor KUA di Indonesia mengatakan bahwa perceraian itu banyak disebabkan oleh hal-hal kecil.³ Penulis menilai bahwa penyebab dari permasalahan ini adalah kurangnya pemahaman dan penghayatan mereka akan ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang pernikahan (suami-istri), seperti cara memahami karakter pasangannya dan cara menyelesaikan masalah.

Berangkat dari permasalahan sosial di atas, penulis berfikir bahwa sudah seharusnya kita kembali kepada al-Qur'an, menyelami kandungannya, dan mengambil i'tibar dari kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an karena hal ini juga didukung dengan adanya beberapa kisah suami-istri dalam al-Qur'an, diantaranya kisah Nabi Adam dan Hawa sebagai kisah pasangan suami-istri pertama di bumi. Kisah Nabi Ibrahim dan kedua istrinya –Hajar dan Sarah– sebagai teladan untuk bersikap sabar atas segala permasalahan rumah tangga dan beberapa kisah pasangan suami-istri lainnya.

Ada banyak pesan moral yang ingin disampaikan al-Qur'an melalui kisah-kisah suami-istri tersebut. Sebagai contoh, salah satu kisah yang mencerminkan hubungan suami-istri adalah kisah Nabi Adam dan istrinya –Hawa-. Secara umum, kisah Nabi Adam dan istrinya memberi gambaran tentang proses

²Pasangan laki-laki dan perempuan yang telah menikah.

³Dirjen Badilag MA, Wahyu Widiani, mengatakan tingkat perceraian sejak 2005 terus meningkat di atas 10 persen setiap tahunnya. Data jumlah perceraian tahun 2011 belum bisa dipastikan sebab masih menunggu proses rekapitulasi dari 33 pengadilan tinggi agama se-Indonesia. Meski begitu, pihaknya tidak menyangkal terjadi kenaikan perceraian di atas 10 persen dibanding angka tahun 2010. Republika.co.id. Diakses tanggal 24 Februari 2012.

pergumulan mereka dengan setan. Gagasan utama yang disampaikan melalui kisah ini adalah perjalanan hidup dua orang manusia berstatus suami-istri yang penuh ujian dari Allah. Latar tempat kisah ini berawal di surga dan berakhir di bumi.

Pelajaran yang dapat disimpulkan dari kisah Nabi Adam dan Hawa tidaklah sesederhana itu. Jika dikaji lebih cermat, masih banyak rahasia penting lainnya yang terpendam dalam kisah ini, terutama hal-hal terkait suami-istri. Untuk menyingkap tabir rahasia tersebut, penulis akan mengkaji kisah ini dengan teori *Asbab al-Nuzul* (latar belakang turunnya ayat) dan *Munasabah ayah wa suwar*⁴ serta menganalisis lebih jauh tentang unsur-unsur kisahnya.

Sebagai contoh, berikut ini penulis hadirkan salah satu bagian kisah Nabi Adam dan Hawa yang dilukiskan al-Qur'an dalam surat al-Baqarah: 35-38,

()
()

35. *Dan kami berfirman: "Wahai Adam, tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu, (tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim.*

36. *Lalu setan memperdayakan keduanya dari surga sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan".*

⁴Ahmad Izzan. *Ulumul Quran, Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Quran*, hlm. 190.

Secara tersurat, dapat dilihat bahwa pesan utama yang disampaikan kisah ini adalah proses turunnya Nabi Adam dan Hawa dari surga. Namun, bila diperhatikan lebih dalam dari seluruh rangkaian kisah ini -yang terdapat dalam tiga surat dalam al-Qur'an-,⁵ maka akan kita temukan hal-hal pokok lain terkait interaksi antara suami dan istri. Salah satunya adalah kebersamaan mereka dalam menjalani seluruh aktifitas, baik ketika di surga maupun di bumi. Hal ini dapat dicermati dari redaksi yang digunakan al-Qur'an ketika melukiskan kondisi mereka, yaitu penggunaan *dhāmir musannaʿ*⁶ pada beberapa alurnya, seperti (), (), (),⁷ dan lain-lain.

Penulis menyoroti hal ini karena; *Pertama*, ini adalah bukti bahwa mereka pasangan suami-istri yang sah, sehingga mereka bebas melakukan aktivitas apapun bersama-sama, dan *Kedua*, kebersamaan adalah salah satu cerminan utama pasangan suami-istri harmonis karena adanya perasaan satu jiwa, satu hati, dan satu tujuan. Oleh karena itu, selalu bersama setiap waktu adalah kesempatan emas untuk saling mengisi dan meraih tujuan pernikahan. Pesan tersirat ini dapat dipetik bila unsur ayat-ayat tersebut dianalisis lebih cermat, baik itu secara kebahasaan maupun historis. Dengan demikian, konteks kisah secara keseluruhan dapat diketahui dengan baik.

⁵Pembahasan ini akan dibahas di Bab III dan IV.

⁶Menunjukkan dua orang, baik kedua tunggal (*mukhaṣṣabah*) atau ketiga tunggal (*ghaṣṣabah*).

⁷Q. S. Al-Baqarah: 35-36.

Kisah suami-istri dalam al-Qur'an menurut penulis, merupakan kisah yang menarik untuk dikaji karena kisah suami-istri dalam al-Qur'an cenderung diceritakan berulang kali dalam beberapa surat dengan penekanan yang berbeda. Terkadang unsur masing-masing kisah tersebar di beberapa ayat atau surat, unsur-unsur inilah yang nantinya akan disusun secara sistematis dan dikaji melalui kronologi kisah.

Penulis mengkaji tema ini karena beberapa alasan, yaitu; *Pertama*, kajian tafsir tentang kisah al-Qur'an cenderung ditafsirkan secara parsial, dalam artian para *mufassir* hanya memfokuskan penjelasannya pada unsur kisah dalam ayat atau surat tertentu saja dan tidak menggabungkan semua unsur-unsur kisah tersebut secara utuh.⁸ *Kedua*, menggunakan informasi tambahan yang belum jelas sumbernya dalam menafsirkan kisah. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa penafsiran, *mufassir* menggunakan kisah *isra'iliyyah*⁹ sebagai informasi tambahan. *Ketiga*, terkadang para mufasir jarang sekali mengambil pesan moral dari sebuah kisah. *Keempat*, penulis belum menemukan buku-buku terkait pernikahan (suami-istri) yang analisisnya berdasarkan kisah-kisah suami-istri dalam al-Qur'an.

Berdasarkan kekurangan tersebut, penulis berusaha melengkapinya dengan mengkaji kisah suami-istri dalam al-Qur'an berdasarkan langkah-langkah yang telah disebutkan sebelumnya. Dari pembacaan penulis, ada sebelas kisah suami-

⁸Lihat cara penafsiran tersebut dalam tafsir Sayyid Qutb mengenai kisah Adam dalam Tafsir *Fi-Zilal al-Qur'an*, hlm. 138-141.

⁹*Isra'iliyyah* adalah seluruh riwayat yang bersumber dari orang Yahudi dan Nasrani, serta selain keduanya yang masuk dalam tafsir dan hadis. Lihat Ahmad Izzan. *'Ulumul Quran, Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Quran*, hlm. 232.

istri dalam al-Qur'an.¹⁰ Namun tidak semua kisah ini akan diteliti, melainkan hanya dua kisah yang dipilih berdasarkan alasan tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan membahas dua kisah suami-istri yang diabadikan al-Qur'an. Hal ini penting untuk mengetahui fokus masalah yang ingin diajarkan al-Qur'an kepada pembacanya, -terutama suami-istri-, dalam mengelola pernikahan melalui dua kisah tersebut.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis akan mengungkap kandungan kisah melalui beberapa pertanyaan terperinci, yaitu: tema apa yang diangkat dari masing-masing kisah, kapan dan dimana kisah tersebut terjadi,¹¹ apa peranan tokoh dalam masing-masing kisah, bagaimana tanggapan masyarakat sekitarnya terhadap kehadiran tokoh, apa aspek struktural yang melingkupinya, jika ada, bagaimana cara tokoh mendapatkan kedudukan struktural tersebut, apakah kedudukan tersebut berasal dari keturunan atau hasil usaha dan kerja keras tokoh, apa yang ingin dicapai tokoh, apa faktor (motivasi) yang melatarbelakangi tokoh sehingga ingin meraih hal tersebut, apakah keinginan tersebut berhubungan dengan faktor psikologis, jika ada, apa faktor psikologis yang mendorong tokoh

¹⁰Adapun 11 kisah suami-istri tersebut adalah, Kisah Nabi Adam dan Hawa, Kisah 'Imran dan istrinya, kisah Nabi Ibrahim beserta kedua istrinya Hajar dan Sarah, Kisah Nabi Luqman dan istrinya, kisah Nabi Nuh dan istrinya, Kisah Raja Fir'aun dan istrinya -Asiyah-, Kisah Nabi Zakariyya dan istrinya, kisah Perdana Menteri -Aziz- dan istrinya -Zulaikha-, kisah Nabi Musa dan Istrinya, kisah Abu-Lahab dan istrinya, dan kisah Zainab bintu Jahsy dan Zaid bin Harisah.

¹¹Pertanyaan ini hanya dimungkinkan pada kisah Abu-Lahab.

melakukan berbagai upaya, bagaimana cara tokoh mewujudkan keinginannya, berhasilkah atau gagal.¹²

Selanjutnya terkait tema suami-istri yang dikaji dalam penelitian ini, penulis juga akan menganalisis tentang bagaimana interaksi cinta kasih antara kedua pasangan tokoh tersebut sebagai suami-istri, apakah diantara mereka pernah terjadi konflik rumah tangga, jika ada, bagaimana usaha yang dilakukan tokoh dalam mencari solusi. Berdasarkan tipe pasangan suami-istri, seperti apakah tipe pasangan dalam dua kisah tersebut.

Penelitian ini tak hanya membahas kandungan masing-masing kisah, tetapi juga mengkajinya secara kebahasaan (linguistik), yaitu dengan menganalisis pemilihan diksi yang digunakan al-Qur'an dalam menyajikan kisah-kisah tersebut, seperti bagaimana diksi yang digunakan al-Qur'an dalam menceritakan kedua kisah tersebut, adakah hubungan antara pemilihan diksi dengan tema yang ingin disampaikan, dan adakah perbedaan konteks, ketika al-Qur'an menggunakan diksi yang berbeda, namun seringnya diterjemahkan sama. Menurut penulis, hal ini penting karena akan membentuk pemikiran pembaca –terutama penulis- dalam memahami masing-masing kisah. Kemudian, dari aspek teori yang digunakan – yaitu teori *Asbab al-Nuzul* dan *Munasabah*-, apa saja yang dihasilkan ketika menggunakan teori tersebut.

Setelah melakukan kajian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat menjawab pertanyaan tentang tujuan masing-masing kisah dan bagaimana cara

¹²Pertanyaan ini akan dijawab pada analisis historis. Disarikan dengan mengikuti metode bertanya dalam karya Taufik Abdullah, dkk. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. (Jakarta: LP3ES. 1978), hlm. 10.

kisah-kisah tersebut memberikan tuntunan kepada pembacanya –terutama suami-istri- dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki dua tujuan, diantaranya, tujuan secara teoritis yaitu mengaplikasikan teori penelitian bahasa dan sejarah dalam penafsiran kisah al-Qur'an dan tujuan secara praktis yaitu mengungkapkan signifikansi pesan moral kisah suami-istri dalam al-Qur'an ke dalam konteks masa kini dan menambah khazanah keislaman terutama dalam kajian al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa karya terkait penelitian ini, diantaranya:

Dari aspek konten, terdapat beberapa karya yang memaparkan kisah-kisah dalam al-Qur'an dan hadis, seperti; Jabir asy-Syal pengarang buku *Profil di Balik Cadar, Kisah Wanita dalam al-Qur'an* memaparkan secara detail kisah-kisah wanita –yang terkadang dalam bingkai pernikahan- berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an. Ia menggunakan metode naratif, sehingga karya ini cenderung seperti buku biografi tokoh.¹³ Selanjutnya karya Fathi Fawzi Abd al-Mu'thi yaitu *Asbabun Nuzul untuk Zaman Kita*. Terj. Dedi Slamet Riyadi dan Fath. Karya ini memaparkan kisah-kisah yang juga terdapat dalam ayat al-Qur'an selain para Nabi-nabi. Kisah-kisah yang ada dalam karya ini hanya menyuguhkan peristiwa yang terjadi sejak awal kelahiran Islam hingga wafatnya Nabi Muhammad atau

¹³Jabir al-Syal. *Profil di Balik Cadar*, hlm. 1-2.

kurang lebih selama 23 tahun. Karya ini menggunakan pendekatan historis.¹⁴ Kemudian karya Mustafa Murad yaitu *70 Kisah Teladan Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis-hadis Pilihan*. Karya ini cukup lengkap dalam menampilkan ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah-kisah yang terdapat di dalamnya. Namun, penulis sangat jarang menuliskan sumber rujukannya. Penulis juga tidak mengkaji ayat-ayat al-Qur'an tersebut dengan kajian bahasa.¹⁵

Dari aspek tema, ada beberapa karya yang membicarakan tema pernikahan atau suami-istri, diantaranya: karya Thariq Kamal an-Nu'aimi yang berjudul *Psikologi Suami Istri*. Dalam buku ini, penulis memberi gambaran secara rinci mengenai karakter, kejiwaan, dan sifat yang dimiliki seorang suami atau istri. Teknik penjelasan diambil dari beberapa kasus suami-istri yang sering terjadi dalam rumah tangga. Data-data analisis tidak menggunakan al-Qur'an atau hadis, tetapi lebih pada aspek psikologi.¹⁶ Selain karya ini, ada juga karya yang menela'ah relasi suami-istri berdasarkan kitab '*Uqud al-Lujjain*'. Kajian ini dilakukan oleh Forum Kajian Kitab Kuning (FK3). Penelitian ini merupakan salah satu bentuk kajian rumah tangga, dengan menawarkan wacana baru dari kitab '*Uqud al-Lujjain*'.¹⁷ Selanjutnya, karya Muhammed Hasan al-Bashri yang berjudul *Mushaf Cinta Adam dan Hawa*. Buku ini memberikan penjelasan berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis. Kisah Nabi Adam dan Hawa dikemas

¹⁴Fathi fawzi Abd al-Mu'thi. *Asbabun Nuzul Untuk Zaman Kita*. Terj. Dedi Slamet Riyadi dan Fath. (Jakarta: Zaman. 2011), hlm. 9-11.

¹⁵Mustafa Murad. *70 Kisah Teladan Berdasarkan al-Qur'an dan Hadis-hadis Pilihan*. Terj. Ija Suintana. (Bandung: Mizan Pustaka. 2003), hlm. 17-28.

¹⁶Thariq Kamal an-Nu'aimi. *Psikologi Suami Istri*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2011), hlm. vii-xv.

¹⁷Forum Kajian Kitab Kuning (FK3). *Wajah Baru Relasi Suami-Istri, Telaah Kitab 'Uqud al-Lujjain*. (Yogyakarta: LKiS. 2001), hlm. ix-xi.

dalam bentuk narasi novel, sehingga ada beberapa imajinasi dialog antara Nabi Adam dan Hawa. Buku ini tidak menggunakan kajian bahasa dalam mengambil hikmah di balik kisah.¹⁸

Dari beberapa karya yang penulis temukan dan sebagiannya telah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa persoalan suami-istri adalah tema penelitian yang selalu mendapat perhatian bagi siapa pun dan akan terus dikaji. Selama kaum Adam (pria) dan Hawa (perempuan) masih ada di dunia ini, maka pernikahan akan terus terjadi dan kemungkinan hal inilah yang menjadi alasan ketertarikan banyak orang untuk mengkaji tema suami-istri dengan segala perihalnya. Kesempatan ini akan selalu terbuka bila tema ini dilihat dari berbagai perspektif, seperti dari perspektif al-Qur'an, hadis, buku-buku sejarah, struktur kisah-kisah suami-istri dari berbagai sumber, tokoh-tokoh terkenal, dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis akan melengkapi kajian-kajian tersebut melalui perspektif kisah-kisah suami-istri dalam al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis paparkan batasan-batasan analisis, berikut penjelasannya:

a. Teori *Asbab al-Nuzul*¹⁹

¹⁸Muhammed Hasan al-Bashri. *Mushaf Cinta Adam dan Hawa*. (Yogyakarta: Diva Press. 2008), hlm. 5-11.

¹⁹Hanya pada ayat-ayat yang memiliki *Asbab al-Nuzul*. *Asbab al-Nuzul* adalah sebab-sebab turunnya ayat al-Qur'an. Menurut Manna' Khalil Qattan, sebab turunnya berkisar pada dua hal, yaitu; bila terjadi suatu peristiwa dan bila Rasulullah ditanya tentang suatu hal. Lihat Manna' Khalil Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa. 2007), hlm. 108-109.

Penelitian ini menggunakan sumber-sumber sejarah, oleh karena itu teori *Asbab al-Nuzul* merupakan teori utama yang digunakan untuk memahami teks dan menghasilkan maknanya. Dengan mengetahui sebab maka akan menghasilkan pengetahuan tentang akibat. Teori ini digunakan untuk mengetahui sebab-sebab munculnya kisah suami-istri (yang akan dikaji) dalam penelitian ini.

Menurut al-Wahidi, mengetahui *Asbab al-Nuzul* adalah suatu kewajiban dan harus mendapat perhatian utama.²⁰ Pendapat ini didukung oleh mufassir lain seperti Ibnu Taimiyah, al-Suyuti, dan lain-lain.

b. Teori *Munasabah al-Ayat wa al-Suwar*

Munasabah al-Ayat wa al-Suwar adalah ilmu yang membahas tentang hikmah korelasi turunnya ayat atau surat al-Qur'an, atau usaha manusia untuk menggali rahasia hubungan antar ayat atau surat yang dapat diterima oleh akal.²¹ Teori ini digunakan untuk mengetahui ayat-ayat yang menceritakan kisah Nabi Adam dan Abu-Lahab sebagai suami-istri.

c. Kisah Suami-Istri dalam al-Qur'an

Sebagaimana telah disinggung pada latar belakang masalah, maka penelitian ini hanya akan mengkaji dua kisah, yaitu kisah Nabi Adam dengan

²⁰Al-Wahidi, *Asbab al-Nuzul* ed. Ahmad Saqr. Cet. II. (T. Tp. Dar al-Qiblat. 1984), hlm. 35. Dikutip oleh Nashruddin Baidan dalam *Metode Penafsiran Al-Qur'an. Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011), hlm. 227.

²¹Al-Zarkasyi dan al-Suyuti mengatakan bahwa *munasabah* adalah hubungan yang mencakup antarayat atau antarsurat. Ahmad Izzan. *Ulumul Qur'an*, hlm. 190.

Hawa dan kisah Abu>Lahab dengan istrinya. Alasan penulis memilih dua kisah ini, adalah:

1. Masing-masing pasangan suami-istri dalam kisah ini pernah berada pada fase tidak taat kepada aturan Allah secara bersamaan. Bedanya, jika Nabi Adam dan Hawa pernah tidak taat ketika di surga, namun Abu>Lahab dan istrinya tidak taat selamanya. Sedangkan kisah-kisah suami-istri yang lain, tidak demikian. Kalau bukan hanya salah satu dari pihak istri atau suami yang berada pada fase tidak taat kepada Allah, maka kedua pihak suami-istri tersebut tidak pernah melanggar perintah Allah. Sebagai contoh kisah Nabi Nuh dan istrinya dan kisah 'Imraa dan istrinya.
2. Dua kisah ini memiliki keunikan tersendiri, terutama jika dilihat dari *setting* tempat. Kisah Nabi Adam dan Hawa dimulai dari surga sebagai tempat yang penuh kenikmatan dan diakhiri di bumi sebagai tempat yang penuh peperangan dengan setan. Sedangkan kisah Abu>Lahab dimulai di bumi dengan mengikuti langkah-langkah setan dan berakhir di neraka sebagai balasan perbuatan tokoh selama hidupnya. Jika digambarkan melalui grafis, maka garis kehidupan yang membentuk keseluruhan dua kisah ini akan terlihat berbanding terbalik. Dengan kata lain, masing-masing pasangan pernah hidup dalam dua tempat, jika Nabi Adam dan Hawa pernah hidup di surga dan di bumi. Sedangkan Abu>Lahab –secara redaksional ayat- hidup di bumi dan berakhir di neraka.
3. Dilihat dari aspek penokohan terlihat berbanding terbalik. Pasangan Nabi Adam dan Hawa, keduanya berperan sebagai tokoh protagonis yang

beriman kepada Allah dan memperjuangkan agama Allah. Pasangan Abu-Lahab dan Ummu Jami', keduanya berperan sebagai tokoh antagonis yang ingkar kepada Allah dan berusaha meruntuhkan agama Allah. Sedangkan sembilan kisah suami-istri yang lain, hanya salah satu dari pihak suami atau istri. sebagai contoh kisah Fir'aun dan istrinya dan kisah Nabi Zakaria dan istrinya.

4. Dua kisah tersebut dinilai komprehensif dalam menggambarkan bentuk kemitraan suami-istri dalam kehidupan berumah-tangga. Sedangkan kisah suami-istri yang lain, bentuk kemitraannya hanya terkesan tersirat.
5. Selanjutnya dari aspek psikologis yang mendorong masing-masing pasangan dalam kisah ini untuk meraih tujuannya. Nabi Adam dan Hawa masih mempertimbangkan *super ego* (moral, hati) dalam bertindak, sedangkan Abu-Lahab dan istrinya tidak demikian.

F. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, sebab menggunakan referensi berupa dokumentasi dan dilakukan dengan analisis tekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), sebab data-data yang digunakan adalah material tertulis seperti buku-buku, artikel, dan lain-lain yang berhubungan dengan topik pembahasan.

b. Sumber data

Data-data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer (wajib) dan data sekunder (penunjang). Adapun data primernya adalah:

1. Al-Qur'aan al-Karim dan terjemahnya.²²
2. Kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan dua kisah tersebut.
3. Buku-buku atau tulisan terkait kajian suami-istri.

Sedangkan data sekunder yaitu literatur yang membahas kisah-kisah dalam al-Qur'aan, metode penelitian, dan kajian bahasa secara umum.

c. *Metode Penelitian*

Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan metode deskriptif-analitik, yaitu dengan mendeskripsikan fakta-fakta dan disusul dengan analisis.²³ Data-data akan disusun secara sistematis disertai dengan penjelasan secara rinci. Dengan demikian, penelitian ini tak hanya memberikan gambaran mengenai penafsiran kisah Nabi Adam dengan Hawa dan Abu-Lahab dengan istrinya saja, tetapi juga analisis, tanggapan, dan penilaian.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semi-historis dan psikologis. Dikatakan semi-historis karena penelitian ini tidak sepenuhnya menggunakan sumber-sumber sejarah, seperti dokumen-dokumen asli, arsip-arsip atau sumber-sumber sejarah fisik utama lainnya. Sedangkan pendekatan psikologis digunakan untuk melihat aspek kejiwaan yang mendorong (memotivasi) masing-masing tokoh dalam meraih tujuannya.

Dalam kajian sejarah kebudayaan Islam, terdapat dua sumber yang dijadikan rujukan utama, yaitu al-Qur'aan dan hadis. Secara berurutan, sumber

²²Terjemah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2007 (Edisi yang disempurnakan).

²³Nyoman Kutha Ratna. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), hlm. 53.

sejarah dalam Islam, yaitu; 1. Al-Qur'an dan hadis, 2. Fatwa sahabat, 3. Sya'ir-sya'ir Islam.²⁴ 4. Segala peninggalan umat Islam di seluruh dunia dari dulu hingga saat ini, baik secara fisik maupun non-fisik.²⁵

Adapun langkah-langkah dalam tahap analisis data yaitu:

1. Menyusun fragmentasi masing-masing kisah dan melengkapinya dengan analisis kebahasaan dan data-data sejarah yang tersedia.
2. Mengklasifikasikan kesan-kesan pembacaan melalui fragmentasi kisah dan mengidentifikasi pasangan-pasangan oposisi dalam setiap kisah.
3. Meninjau keseluruhan unsur-unsur struktur kisah dan mengambil pesan moral dari hasil analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisikan tentang rancangan penelitian. Dimulai dengan pengenalan masalah pada latarbelakang. Kemudian, permasalahan yang akan dibahas itu dipertegas pada rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Untuk melihat posisi penelitian ini dari penelitian-penelitian lainnya, maka bab ini juga dilengkapi dengan telaah pustaka. Penulis sertakan juga kerangka teori untuk membatasi objek permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, sebagaimana penelitian lainnya, tentu saja penelitian ini memiliki tujuan tertentu yang bisa dilihat pada subbab tujuan penelitian. Selanjutnya, bab ini akan ditutup dengan sistematika pembahasan.

²⁴Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan sya'ir-sya'ir.

²⁵Basri. MS. *Metodologi Penelitian Sejarah, Pendekatan, Teori, dan Praktik*. (Jakarta: Restu Agung. 2006), hlm. 33-37.

Bab II berisikan dua sub pembahasan. Sub bab pertama akan membahas konsep kisah secara umum. Sub bab kedua akan mengerucut pada kisah suami-istri dalam al-Qur'ān, meliputi batasan kisah suami-istri dan contoh kisah-kisah suami-istri dalam al-Qur'ān. Pembahasan ini penting untuk menjelaskan bagaimana bentuk relasi suami-istri yang dikisahkan dalam al-Qur'ān.

Bab III, penulis akan memberikan penjelasan secara bahasa dan historis terhadap kisah-kisah yang dipilih. Penjelasan ini akan dilakukan melalui fragmentasi alur masing-masing kisah agar data-datanya lebih sistematis.

Bab IV merupakan pembahasan inti. Di sini penulis akan memaparkan analisis kisah suami-istri melalui fragmentasi dan mengambil nilai-nilai filosofis dari kisah-kisah tersebut.

Bab V akan dijadikan sebagai penutup dalam penelitian ini yang akan berisikan kesimpulan dari beberapa permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya. Bab ini juga berisikan beberapa saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan objek penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah melalui penelitian terhadap kisah suami-istri dalam al-Qur'ān – khususnya kisah Nabi Adam dengan Hawa dan kisah Abū Lahab dengan istrinya-, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

Berdasarkan tema kisah, ayat-ayat yang menceritakan kisah Nabi Adam dan Hawa membawa satu tema besar yaitu tentang hakikat perjalanan hidup manusia. Perjalanan hidup yang tidak hanya dilalui oleh Nabi Adam dan Hawa, tetapi juga seluruh umat manusia di bumi. Secara garis besar, kisah ini diceritakan secara runtun hanya dalam tiga surat yaitu al-Baqarah, al-A'rāf, dan Ṭāhā. Sedangkan dalam kisah Abū Lahab, tema utamanya adalah tentang kebinasaan karena menolak dakwah Nabi. Bukan hanya tokoh utama –Abū Lahab- yang merasakan kebinasaan atau kerugian, tetapi juga istrinya. Surat ini diturunkan pada periode awal dakwah Nabi Muhammad secara terang-terangan sekitar tahun ke-44 dari kelahiran beliau atau tahun 613 Masehi. Kisah ini terjadi ketika Nabi sedang berdakwah di bukit Ṣafā.

Dilihat dari alur pra-nikah, Nabi Adam dan Hawa adalah pasangan suami-istri yang dinikahkan langsung oleh Allah (*taken for granted*). Mereka sudah ditakdirkan menjadi suami-istri sejak diciptakan. Untuk menjadi suami-istri,

mereka tidak melalui proses memilih pasangan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, tetapi langsung sebagai suami-istri. Sedangkan Abū Lahab dan istrinya adalah pasangan suami-istri dari keluarga terpandang di suku Quraisy. Meski proses pra-nikah mereka tidak dijelaskan dalam sumber-sumber sejarah secara detail, namun dapat disimak bahwa mereka adalah pasangan sekufu dari aspek harta, kedudukan sosial, dan juga keyakinan.

Kesimpulan selanjutnya adalah dari aspek misi yang ingin dicapai tokoh. Misi Nabi Adam dan Hawa sebagai suami-istri adalah sebagai khalifah Allah, yaitu membawa misi Ilahiyah. Oleh karena itu, sikap yang mereka tunjukkan adalah hal-hal yang baik, seperti rasa menyesal melanggar perintah Allah, kemudian bertaubat, dan menjalani kehidupan di bumi dalam bingkai keimanan kepada Allah. Mereka juga sebagai orang tua pertama di bumi. Oleh karena itu, melestarikan keturunan (reproduksi) juga merupakan misi utama yang mereka jalani di bumi. Berbeda halnya dengan Abū Lahab dan istrinya. Misi mereka adalah menggagalkan dakwah Nabi Muhammad, menguasai perekonomian Makkah dan mempertahankan eksistensi agama berhala. Mereka adalah pasangan suami-istri kafir yang menolak ajaran Ilahi yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Sikap yang mereka tunjukkan adalah hal-hal yang bertentangan dengan Islam, seperti mencela Nabi Muhammad, melakukan embargo (pemboikotan) ekonomi, dan mengusir penduduk Makkah yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad.

Berdasarkan hubungan kemitraan suami-istri, kemitraan yang dibina dalam rumah tangga Nabi Adam dan Hawa adalah dalam rangka ibadah.

Mereka saling bahu-membahu menghindari perbuatan yang dilarang Allah. Dalam memimpin keluarga, Nabi Adam selalu berusaha memilih hal-hal yang terbaik di jalan Allah, begitu pula dengan Hawa. Adapun kemitraan dalam rumah tangga Abū Lahab dan istrinya adalah dalam rangka menolak ajaran Islam yang akhirnya membawa mereka ke neraka. Mereka saling bersinergi dalam misi mengusir Nabi Muhammad dari Makkah. Abū Lahab sendiri sebagai kepala rumah tangga memimpin keluarganya dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan ajaran rumah tangga Islam. Begitu juga istrinya yang selalu memberi dukungan kepada Abū Lahab dalam kebathilan.

Ditinjau dari alur kehidupan, pasangan Nabi Adam dan Hawa mengalami kegagalan di awal kehidupan. Mereka gagal dalam melewati ujian Allah ketika di surga karena terpengaruh oleh setan. Namun, berakhir dengan keberhasilan meraih ampunan Allah serta dipilih sebagai khalifah Allah di bumi. Sedangkan pasangan Abū Lahab dan Ummu Jamīl meraih keberhasilan di awal yaitu melakukan pemboikotan terhadap Nabi Muhammad dan pengikutnya dan membuat mereka keluar dari Makkah. Namun Abū Lahab dan istrinya mengalami kegagalan di kehidupan ukhrawi. Ketika Abū Lahab menjamin adanya kebinasaan yang akan menimpa Nabi Muhammad, Allah langsung menurunkan azabNya kepada Abū Lahab sekaligus harta dan keluarganya yang tidak beriman.

Dengan menggunakan teori *munāsabah*, maka kedua kisah ini menghasilkan beberapa gagasan penting, yaitu: *Pertama*, kisah Nabi Adam

dan Hawa yang ada dalam tiga surat (al-Baqarah, al-A'rāf, dan Ṭāhā) berkaitan dengan beberapa hal, diantaranya;

1. Pengumuman Allah kepada segenap penghuni surga tentang tugas kekhalifahan yang diembankan kepada Nabi Adam.
2. Memberitakan tentang keistimewaan Nabi Adam sebagai makhluk Allah yang baru dengan diberikanNya kewajiban penghambaan dan hak kebebasan dalam beberapa hal, seperti kebebasan dalam berakidah, kebebasan dalam menggunakan akal dan pendapat, dan kebebasan dalam berusaha.
3. Adanya perbedaan yang sangat signifikan antara malaikat sebagai makhluk 'bebas dosa' karena ia tercipta untuk selalu beribadah dan bertasbih kepada Allah dengan manusia yang bebas memilih jalan kebaikan atau keburukan. Kesucian malaikat sebagai makhluk yang taat kepada Allah tidak setara dengan kebaikan manusia karena ia diberi kebebasan dalam memilih. Inilah kemuliaan manusia yang menjadikannya berhak atas kepemimpinan di bumi.
4. Kronologi pembangkangan iblis terhadap ketetapan Allah dan godaannya yang selalu merintangi langkah hidup manusia.
5. Amanat Allah kepada Nabi Adam untuk mengelola dan melestarikan kehidupan di bumi.
6. Pemberitahuan Allah kepada manusia tentang relasi fungsional antara suami dan istri, begitu juga terkait peran suami dalam rumah tangga seperti; kewajiban memberi nafkah keluarga dan pemimpin yang

patut diteladani serta peran istri sebagai belahan jiwa, penyejuk hati dan pemberi kekuatan bagi suami dan *madrasah al-ūlā* bagi anak-anaknya.

7. Pentas perjalanan hidup yang akan dialami setiap manusia di bumi.

Kedua, dari kisah Abū Lahab dan istrinya, dapat diketahui tentang;

1. Akibat menolak dan mencela ajaran Rasulullah.
2. Relasi surat al-Lahab dengan surat al-Naṣr dan al-Ikhlāṣ. Menurut al-Biqā'i, surat al-Lahab memiliki hubungan dengan dua surat tersebut. Dalam surat al-Naṣr menjelaskan tentang kemenangan dan semakin bertambahnya jumlah pemeluk Islam. Sedangkan dalam surat al-Ikhlāṣ berbicara tentang penegasan ke-Esaan Allah.
3. Bentuk kebinasaan yang berkesinambungan akibat suami tidak mampu mengayomi keluarganya dengan baik, mulai dari diri sendiri, istri, dan anak-anak.

Dari dua kisah ini, al-Qur'ān sama sekali tidak menyentuh pembahasan tentang hubungan biologis antara kedua suami-istri tersebut (*Jimā'*). Padahal, sebagaimana ulama fiqih menjelaskan bahwa hakikat dari pernikahan (*al-Zawāj*) adalah (*al-Waṭ'u, al-Dammu, al-Jam'u*) atau “bercampur”. Ini menunjukkan hakikat yang sebenar-benarnya dalam pernikahan adalah rasa saling nyaman, bahagia atau senang antara suami dan istri yang berlandaskan cinta dan kasih sayang sejati. Sedangkan hubungan biologis hanyalah salah satu media yang digunakan untuk mengekspresikan rasa cinta dan kebahagiaan tersebut. Bercermin pada dua kisah ini, maka Nabi Adam dan Hawa adalah

pasangan suami-istri yang saling memberikan rasa nyaman, kebahagiaan, dan ketenteraman dalam rahmat Allah. Sedangkan Abū Lahab dan istrinya adalah pasangan suami istri yang berlandaskan ekspresi biologis semata. Mereka hanya mementingkan urusan duniawi saja. Mereka tidak sadar bahwa segala upaya yang mereka lakukan adalah media yang mengantarkan mereka kepada laknat Allah.

Selanjutnya, dari aspek pemilihan diksi. Kata-kata yang digunakan dalam kisah Nabi Adam dan Hawa sangat bervariasi sesuai penempatannya di masing-masing surat (Makkiyah dan Madaniyah). Dalam surat Ṭāhā dan al-A'rāf, redaksi yang digunakan untuk melukiskan kisah Nabi Adam dan Hawa terlihat lebih teratur dan memiliki rima yang sama di akhir ayat-ayatnya. Sedangkan di surat al-Baqarah, tidak demikian. Menurut penulis, kategori seperti ini erat kaitannya dengan penggolongan surat-surat Makkiyah dan Madaniyah, sebab surat al-A'rāf dan Ṭāhā digolongkan surat Makkiyah yang cenderung berbentuk syair-syair atau sajak-sajak puisi, kata-katanya singkat, di telinga terasa menembus dan terdengar keras, menggetarkan hati, dan makna-maknanya pun meyakinkan karena diperkuat dengan lafal-lafal sumpah. Sedangkan surat al-Baqarah tergolong surat Madaniyah yang ayat-ayatnya cenderung panjang-panjang dan dengan gaya bahasa yang memantapkan syariat. Adapun kisah Abū Lahab terlihat lebih tegas dan memiliki rima yang sama di setiap akhir ayat-ayatnya. Menurut penulis, selain karena pengaruh Makkiyah, kisah Abū Lahab juga dipengaruhi oleh konteks sejarah.

Melalui pendekatan psikologis, penulis menemukan beberapa hal terkait karakter suami dan istri, diantaranya:

- a. *Peran suami*. Dari kedua kisah ini, al-Qur'ān mengajarkan kepada pembacanya tentang bagaimana peran suami yang bertanggung jawab menafkahi keluarganya. Segala upaya harus dilakukan demi terpenuhinya kebutuhan fisiologis dan juga psikis. Terutama dalam mengayomi istri dan menuntun anaknya ke jalan yang benar. Selain itu, secara normatif, suami hendaknya banyak mengambil peran *mover* dalam rumah tangga karena status syar'i ke-*qawaman*-nya. Tetapi dalam situasi tertentu, ia harus mampu mengubah perannya menjadi *follower*, atau *opposer* dan juga *bystander*. Selanjutnya, suami harus mengerti tentang kebutuhan pokok istrinya, yaitu: penjagaan dan perhatian, pemahaman, penghormatan, pengakuan, pengukuhan, pengorbanan, dan terakhir penguatan cintanya hanya untuk istrinya.
- b. *Peran istri*. Terlihat dari dua kisah ini, bahwa istri sangat menentukan keberhasilan usaha yang dilakukan suami. Hawa dan Ummu Jamīl memainkan peran yang cukup signifikan dalam hal ini. Tampaknya mereka paham betul akan kebutuhan suami mereka, seperti dorongan, kepercayaan dan persetujuan. Hanya saja jalan yang mereka tempuh berlawanan arah. Jika Hawa selalu setia mendampingi suami dan menaruh kepercayaan kepadanya, serta taat kepada Allah, tetapi Ummu Jamīl justru membantu suaminya untuk menggagalkan dakwah Nabi Muhammad dan ingkar kepada Allah.

2. Saran-saran

Setelah melalui proses penelitian, penulis akan mengemukakan beberapa rekomendasi terkait penelitian kisah suami-istri dalam al-Qur'ān, diantaranya;

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan objek kajian kisah suami-istri dalam al-Qur'ān selain Nabi Adam dan Abū Lahab. Sebagaimana penulis sampaikan sebelumnya bahwa ada sebelas kisah suami-istri dalam al-Qur'ān. Hal ini berarti masih ada sembilan kisah lagi yang belum diteliti.
2. Dalam penelitian ini, relasi yang dikaji hanya sebatas suami-istri. Penulis mengharapkan, penelitian selanjutnya tak hanya mengkaji antara suami dan istri saja, tetapi juga kaitannya dengan orang-orang sekitarnya, seperti anak, orang tua masing-masing pihak, mertua, dan lingkungan masyarakat.
3. Ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab dalam penelitian ini, seperti: mengapa terkadang ayat-ayat yang mengisahkan Nabi Adam menggunakan kata "*syaiṭān*" dan di ayat-ayat lain menggunakan kata "*iblis*", begitu juga dengan alasan penggunaan kata "*zauj*" untuk Hawa dan kata "*imra'ah*" untuk istri Abū Lahab padahal sama-sama dimaknai istri. Penulis berharap penelitian-penelitian selanjutnya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Demikianlah penelitian mengenai kisah suami-istri dalam al-Qur'ān penulis lakukan. Tentunya akan terdapat banyak kekurangan dari tulisan ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif sebagai

evaluasi bagi perbaikan selanjutnya. Besar harapan penulis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan Islam, khususnya studi al-Qur'an di dunia akademis maupun non-akademis.

Wallāhu A'lam bi al-Ṣawāb wa al-Ḥamdu li Allāhi Rabb al-‘Ālamīn.



BIBLIOGRAFI

- Abdurrahman, Aisyah. *Manusia, Sensitifitas Hermeneutika Al-Qur'an*. Terj. M. Adib. Yogyakarta: LKPSM. 1997.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. *Strukturalisme Levis Strauss, Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press. 2006.
- Al-Albānī, Muḥammad Nāṣir al-Dīn. *Ṣaḥīḥ al-Targhīb wa al-Tarhīb*. Jilid II. Al-Riyāḍ: Maktabah al-Ma'ārif. T.th.
- _____. *Ṣaḥīḥ wa Da'īf al-Jāmi' al-Saghīr wa Ziyādatuhu*. Riyāḍ: Dār al-Ma'ārif. 1992.
- Al-Aṣḥāhānī, Abī al-Qāsim al-Ḥusain bin Muḥammad al-Rāghib. *Al-Mufradāt fi Gharīb al-Qur'ān*. Lebanon: Dār al-Ma'rifah. T.Th.
- Al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād 'Abd. *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Alfāz al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ. T.th.
- Al-Baiḍawī, Muḥammad al-Syairazī. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*. T.tp. T.th.
- Al-Bashri, Muhammed Hasan. *Mushaf Cinta Adam dan Hawa*. Yogyakarta: Diva Press. 2008.
- Al-Buthy, Muhammad Said Ramadhan. *Fikih Sirah, Hikmah Tersirat dalam Lintas Sejarah Hidup Rasulullah Saw*. Terj. Fuad Syaifudin Nur. Jakarta: Hikmah. 2010.
- Ansori, Imam. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2004.
- An-Nu'aيمي, Thariq Kamal. *Psikologi Suami-Istri*. Terj. M. Muhaimin. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2011.
- Arifin, Gus. *Menikah Untuk Bahagia*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2010.
- Armstrong, Karen. *Islam A Short Histoy*. Terj. Ahmad Mustofa. London. Phoenix Press. 2002.
- Asad, Muhammad. *The Message of The Qur'an*. Gibraltar. 1980.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an. Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.

- Hidayat, Asep Ahmad. *Filsafat Bahasa, Mengungkap Hakikat Bahasa, dan Tanda*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Juz 'Ammā*. Terj. Farizal Tarmizi. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- _____. *Kisah Para Nabi*. Terj. Dudi Rosyadi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2011.
- Ibnu Kaṣīr. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. T.tp: Dār Ṭayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzī'. 1999.
- Ibnu Zakariyyā, Abū al-Ḥusain Aḥmad bin Fāris. *Mu'jam al-Maqāyīs fī al-Lughah*. Jilid I. T. tp: Dār al-Fikr. 1979.
- _____. *Maqāyīs al-Lughah*. Jilid. III. T.tp: Ittiḥād al-Kitāb al-'Arab. 2002.
- Imron, Ali. *Semiotika al-Quran, Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Analisis Semantik Terhadap Weltanschauung al-Quran*. Terj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah dan Amiruddin. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997.
- Jannah, Izzatul. *Psiko Harmoni Rumah Tangga*. Surakarta: Indiva Pustaka. 2008.
- Al-Jauharī. *Al-Ṣaḥḥāḥ fī al-Lughah*. Jilid. I. T.tp. T.th.
- _____. *Al-Ṣaḥḥāḥ Tāj al-Lughah wa Ṣaḥḥāḥ al-'Arabiyyah*. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn. 1987.
- Al-Jazā'irī, Abū Bakar. *Aysar al-Tafāsīr*. T.tp. T.Th.
- Khalafullah, Muhammad A. *Al-Qur'an Bukan "Kitab Sejarah", Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-kisah al-Qur'an*. Terj. Zuhairi dan Anis. Jakarta: Paramadina. 2002.
- Al-Khalidi, Salah Abd al-Fattah. *Kisah-kisah al-Qur'an, pelajaran dari orang-orang terdahulu*. Terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- Kurniawan, Heru dalam karyanya *Sastra dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Al-Maghluts, Sami bin Abdullah bin Ahmad. *Atlas Sejarah Nabi dan Rasul*. Terj. Herdiansyah. Jakarta: Kaysa Media. 2007.

- Al-Miṣrī, Muḥammad bin Mukarram bin Manẓūr al-Afriqī. *Lisān al-‘Arab*. Jilid IV. Beirut: Dār Ṣādir. T. Th.
- Al-Mizzī, Yūsūf bin al-Zākī ‘Abd al-Raḥmān Abū al-Ḥajjāj. *Tahẓīb al-Kamāl*. Juz II. Beirut: Muassasah al-Risālah. 1980.
- Al-Muafiri, Abu Muhammad Abd al-Malik bin Hisyam. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam I*. Terj. Fadhli Bahri. Jakarta: Darul Falah. 2009.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Murtadho, Basori Alwi. *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*. Malang: Rahmatika. 2005.
- Mushthafa Murad. *70 Kisah Teladan Berdasarkan al-Quran dan Hadits-hadits pilihan*. Terj. Ija Suntana. Bandung: Mizan Media Utama. 2007.
- Al-Mu’thi, Fathi Fawzi Abd. *Asbabun Nuzul Untuk Zaman Kita*. Terj. Dedi Slamet Riyadi dan Fath. Jakarta: Zaman. 2011.
- Najati, Muhammad Usman. *Al-Qur’an dan Psikologi*. Terj. Tb. Ade Asnawi Syihabuddin. Jakarta: Aras Pustaka. 2005.
- Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan I*. Yogyakarta: Tazzafa. 2005.
- Ni’mah, Fu’ād. *Mulakhkhaṣ Qawā’id al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Beirut: Dār al-Ṣaqāfah al-Islāmiyyah. T.Th.
- Nöldeke, Theodore. *Tārikh al-Qur’ān*. New York: Dār Nasyr. 2000.
- Nur Ichwan, Moch. “Al-Quran sebagai Teks: Teori Teks dalam Hermeneutika al-Quran Nasr Hamid Abu Zaid”, *Essensia*, vol. 2, no.I, Januari 2001.
- Al-Nu’manī, Abū Ḥafaṣ Sirāj al-Dīn. *Tafsīr al-Lubāb fi ‘Ulūm al-Qur’ān*. Jilid XI. T.tp. t.Th.
- Al-Qaṭṭān, Mannā’. *Mabāḥiṣ fi ‘Ulūm al-Qur’ān*. T. Tp: Maktabah al-Ma’arif li al-Nasyr wa al-Tauzī’. 2000.
- Al-Qur’ān al-Karīm dan Terjemahnya. Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2007 (Edisi yang disempurnakan).
- Al-Qurṭubī, Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Bakr bin Farḥ Abū ‘Abdillāh. *Al-Jāmi’ li Aḥkām al-Qur’ān*. Jilid. XI. T. Tp. T.th.

- _____, Syaikh Imam. *Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. terj. Fathurrahman, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- Quthb, Sayid. *Tafsir fi Zhilalil Quran*. Terj. As'ad Tasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press. 1992. Jilid VIII.
- _____. *Tafsir fi Zhilalil Quran*. Terj. As'ad Tasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press. 1992. Jilid IX.
- _____. *Tafsir fi Zhilalil Quran*. Terj. As'ad Tasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press. 1992. Jilid XV.
- _____. *Tafsir fi Zhilalil Quran*. Terj. As'ad Tasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press. 1992. Jilid XVI.
- Quṭb, Sayyid. *Fi Zilāl al-Qurān*. Jilid III. T. tp. T. Th.
- Rahman, Fazlur. *Major Theme of the Qur'an*. Malaysia: Islamic Book Trust. 1989.
- Sahiron Syamsuddin. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2009.
- Saif al-Dīn, Şilāh. *Huqūq al-Zauj wa al-Zaujah wa Uṣūl al-Mu'āsyarah al-Zaujiyyah*. Beirut: Dār al-Jail. 1995.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid. V. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- Sodiqin, Ali. *Antropologi Al-Quran. Model Dialektika Wahyu dan Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Sulaiman al-Tharawanah. *Dirasah Nashshiyah Adabiyah fi al-Qishash al-Qura'aniyyah*. Terj. Agus Faishal Kariem. Jakarta: Qisthi Press. 2004.
- Al-Suyūfī, Jalāl al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad al-Maḥallī dan Jalāl al-Dīn 'Abd al-Raḥmān bin Abī Bakr. *Tafsīr al-Jalallain*. T.tp. T.Th.
- Al-Syāṭibī. *Al-Muwāfaqāt*. Jilid. III. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2004.
- Al-Syaukānī. *Fatḥ al-Qadīr al-Jāmi' baina Fannī al-Riwāyah wa al-Dirāyah min 'ilm al-Tafsīr*. T.tp. T.th.
- Al-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr. *Tafsīr al-Ṭabarī*. T.tp: Muassasah al-Risālah. 2000.
- Taufiq, Muhammad Izzudin. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. Terj. Sari Narulita, dkk. Jakarta: Gema Insani. 2006.

- The Interlinear Bible. © 1975-2000, Jay P. Green, Sr. *Perjanjian Lama*.
- Umairah, Abdurrahman. *Tokoh-tokoh yang Diabadikan dalam al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Al-Wāhidī. *Asbāb al-Nuzūl*. ed. Ahmad Ṣaqr. Cet. II. T. Tp: Dār al-Qiblah. 1984.
- Widyosiswoyo, Hariwijaya Soewandi. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1991.
- Yusron, Muhammad. “Agama dan Pikiran Manusia”, *Al-Qur'an dan Hadis*, XI, Januari 2010.
- _____, dkk. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: TH-Press. 2006.
- _____. *Kyai Ahmad Dahlan: Pemikiran dan Kepemimpinannya*. Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah. 2005.
- Al-Zamakhsyārī, Abū al-Qāsim Maḥmūd bin ‘Amr bin Aḥmad. *Al-Kasysyāf*. T.t, T.tp.
- _____. *Asās al-Balāghah*. T.tp. T.th. Juz I.
- Al-Zarkasyī, Imām. *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Jilid IV. T.tp: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah. 1957.
- Al-Zuḥailī, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islāmiyy wa Adillatuh, al-Syāmil li al-Adillah al-Syar’iyyah wa al-Arā’ al-Maḥabbiyyah wa Aḥamm al-Naḥriyyāt al-Fiqhiyyah wa Taḥqīq al-Aḥādīs al-Nabawiyyah wa Takhrījuhā*. Jilid IX. Damaskus: Dār al-Fikr. T.th.